

Konsep Manajemen Syariah Dalam Membangun Pola Fikir Generasi Milenial
Terhadap Bank Muamalat

¹Nurwani Nasution, ²Chuzaimah Batubara

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan

Email : [¹anasution@gmail.com](mailto:anasution@gmail.com), chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: anasution@gmail.com

Abstract : *In the life of the increasingly advanced millennial generation and intense competition, all parties are required to organize all work systematically with the aim that what has been planned at the beginning can be achieved properly. Likewise, a company is required to be able to keep up with the times. All of that can be done well if the company implements good management. Likewise with sharia-based companies. The development of the Islamic banking system in Indonesia is carried out within the framework of a dual banking system or dual banking system within the framework of the Indonesian Banking Architecture (API), to present a more complete alternative banking service to the Indonesian people. Management in Islam is the activity of ordering, organizing and thinking that contains the values of faith and monotheism, structuring a good organization and system in accordance with the Qur'an and sunnah of the Prophet. The millennial generation or generation Y is widely known as the generation born between 1980 and 2000. The millennial generation is goal-oriented and has a high level of self-confidence and independence. The millennial generation, which was born along with the development of technology, often has more knowledge about the digital world than its predecessor generations. Rapidly advancing technological knowledge launched the millennial generation into an era where everything can be accessed easily from various places and by anyone. This type of research includes field research. Field research is used by digging up data sourced from locations or field research. This study uses qualitative methods, qualitative methods are research based on natural object conditions, (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out in triangulation (combined), data analysis is qualitative in nature, and the results of the research are more Emphasize meaning over generalizations.*

Keywords : *Sharia Management, Mindset, Millennial Generation, Muamalat Bank.*

I. Pendahuluan

Dalam kehidupan generasi milenial yang semakin maju dan persaingan yang ketat, semua pihak dituntut untuk mengatur semua pekerjaan secara sistematis dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan di awal dapat tercapai dengan baik. Demikian juga, sebuah perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Semua itu dapat dilakukan dengan baik jika perusahaan menerapkan manajemen yang baik. Begitu juga dengan perusahaan yang berbasis syariah yang memiliki visi tidak hanya untuk tujuan duniawi tetapi juga untuk kemaslahatan masyarakat, maka harus

menerapkan manajemen yang tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi harus menerapkan manajemen yang berorientasi pada Islam dan akhirat. (Sujadi et al., 2019).

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya tidak terlepas dari peran perbankan. Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan suatu negara. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi dan dapat memperlancar kegiatan ekonomi.

Pada awal sejarahnya, perbankan merupakan lembaga yang memiliki dua fungsi utama, yaitu menerima simpanan dari orang yang kelebihan uang dan menyalurkannya kepada orang yang kekurangan uang. Namun seiring berjalannya waktu, fungsi bank juga berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dalam sejarah perekonomian umat Islam, operasionalisasi fungsi perbankan telah berjalan sejak zaman Rasulullah SAW, seperti penyimpanan harta kekayaan (wadi'ah), peminjaman uang untuk keperluan konsumsi dan usaha, serta pengiriman uang.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif layanan perbankan yang lebih lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung penghimpunan dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan sektor ekonomi nasional.

Prinsip keadilan, kebersamaan, dan persaudaraan sebagaimana dikemukakan di atas merupakan prinsip yang berakar pada pemahaman kemanusiaan, pemahaman yang dibangun dalam rangka memulihkan kemanusiaan yang lumpuh akibat 4 sistem yang mengutamakan keserakahan dan individualisme.

Peningkatan moral baik individu maupun moral kelembagaan yang dapat mengubah pandangan hidup manusia dan memotivasi mereka untuk bertindak benar berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Itu harus menyediakan sistem yang manusiawi dan adil untuk memulihkan martabat manusia.

Namun pada kenyataannya, perbankan syariah yang diharapkan dapat berperan dalam mencapai tujuan mulia tersebut tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian Indonesia. Hal ini mungkin karena fikih klasik yang menjadi landasan operasional perbankan syariah selain Alquran dan Hadits, yang selama ini terkesan begitu kewalahan dalam menjawab permasalahan ekonomi yang semakin berkembang pesat. Fiqh klasik mengandung banyak perbedaan atau pandangan para ulama terkait satu persoalan transaksi dan kegiatan ekonomi. Sehingga melahirkan hukum yang cenderung "dipaksakan" guna menjawab perkembangan permasalahan saat ini.

Jumlah penduduk Indonesia usia 20-40 tahun pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 83 juta jiwa atau 34% dari total penduduk Indonesia sebesar 271 juta jiwa. Jumlah ini lebih besar dari generasi X yang berjumlah 53 juta orang atau 20%, atau generasi baby boomer yang hanya 35 juta orang atau hanya 13%. Hal ini membuktikan bahwa dengan jumlah penduduk yang besar, maka potensi besar yang dapat dihasilkan oleh generasi milenial atau generasi Y tentunya untuk pembangunan bangsa. Mereka sangat mahir dengan teknologi dan infrastruktur yang ada dan memiliki banyak

peluang untuk jauh di depan. Selain itu, mampu dan berusaha bijak terutama dalam menggunakan media sosial. peran generasi milenial sangat diharapkan, menjadi agen perubahan.”

Mengingat ide-idenya yang selalu segar, pemikiran kreatif dan inovatifnya diyakini mampu mendorong transformasi dunia ini ke arah yang lebih baik, melalui perubahan dan pengembangan. Namun pada kenyataannya jika dilihat dari sisi negatifnya, generasi ini adalah orang yang pemalas, narsis yang suka lompat dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.” Berdasarkan uraian di atas, bagaimana Konsep Manajemen Syariah Dalam Membangun Pola Fikir Generasi Milenial Terhadap Bank Muamalat?.

II. Landasan Teori Teori Perbankan Syariah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary yang diartikan lembaga bank yang mempunyai aktivitas berkaitan dengan masalah uang. Menurut Undang-undang RI nomor 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dengan bunyi adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank syariah adalah suatu bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan operasionalisnnya pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur’an dan Hadis Nabi saw. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariaat Islam.

Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan (menerima titipan dana, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang) adalah boleh dilakukan, kecuali bila dalam melaksanakan fungsi perbankan melakukan hal – hal yang dilarang syariah. Dalam praktik perbankan konvensional yang dikenal saat ini, fungsi tersebut dilakukan berdasarkan prinsip bunga. Bank konvensional memang tidak serta merta identik dengan riba, namun kebanyakan praktik bank konvensional dapat digolongkan sebagai transaksi ribawi. Bank Syariah merupakan suatu bentuk perbankan yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Oleh karena itu praktek bank syariah ini bersifat universal artinya negara manapun dapat melakukan dan mengadopsi system bank syariah dalam hal :

1. Menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan dan masyarakat yang dipercayakan kepadanya.
2. Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.

3. Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank syariah.

Teori Manajemen

Dalam Islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen teori Islam terhadap segala variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan di luar organisasi (perusahaan, negara), dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Teori Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku.

Manajemen syariah memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Teori manajemen syariah merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim.
2. Manajemen syariah konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi serta bekerja untuk memenuhi kebutuhan psikologis individu.

Teori Generasi Milenial

Menurut Mannheim generasi merupakan suatu konstruksi sosial yang terdapat suatu sekelompok sosial yang memiliki kesamaan umur, cara pandang, dan latar belakang yang sama. Suatu kelompok generasi merupakan kumpulan individu yang berlatar belakang kesamaan tahun lahir dalam kurung waktu 20 tahun dengan kemiripan faktor sosial dan sejarah yang sama. Sedangkan menurut Kupper Schmidt generasi merupakan suatu kelompok individu yang dapat diidentifikasi berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan faktor-faktor sosial dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan terhadap siklus pertumbuhannya.

Para pakar sosiolog mendefinisikan generasi milenial sebagai generasi yang lahir dalam rentang waktu antara tahun 1980 sampai dengan 2000, di antara klasifikasi generasi milenial tersebut adalah: Generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi Milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial Koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993.

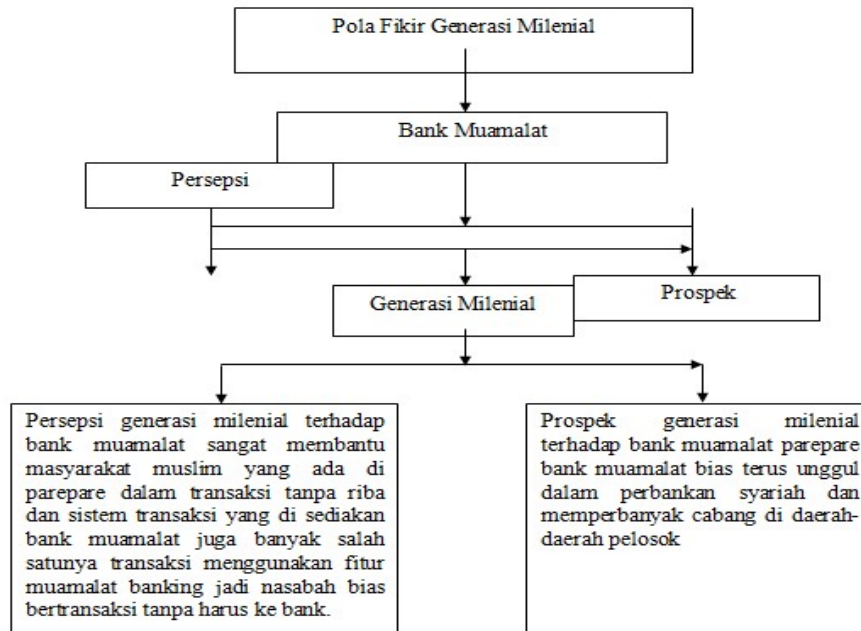
Menurut Stafford dan Griffis yang menyatakan bahwa generasi Milenial merupakan populasi yang terlahir dikisaran tahun 1980 sampai dengan 2000-an. Sedangkan generasi Milenial menurut United States Census Bureau (2015) adalah mereka yang lahir antara tahun 1982 sampai dengan 2000.

Secara umum, setiap 20 tahun terdapat sekelompok generasi yang memiliki cara pandang, situasi sosial, dan latar belakang yang berbeda. Sebelum kemunculan generasi Milenial terdapat generasi X yang diidentifikasi lahir pada kurung waktu antara tahun 1960 sampai 1980. Generasi ini memiliki karakter tantangan terhadap risiko dan memiliki pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan. Generasi ini terpengaruh dari sistem pengasuhan generasi sebelumnya, yaitu generasi Baby Boomers.

Perkembangan teknologi dan komunikasi juga berdampak pada cara pandang, corak berfikir, dan perilaku generasi yang lahir di era kemajuan teknologi. Aspek pragmatis dan berfikir rasional cenderung mewarnai generasi yang lahir pada era

ini. Abad 21 merupakan era kemajuan teknologikomunikasi dan jaringan internet. Akses informasi dengan mudahnya diperoleh, hanya dalam satu genggaman, informasi yang bersumber dari berbagai belahan duniadapat diakses.

Kerangka Teori Penelitian



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

III. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Field research digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Novia, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, menyesuaikan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Konsep Manajemen Syariah Dalam Membangun Pola Fikir Generasi Milenial Terhadap Bank Muamalat” yang objek utamanya merupakan generasi milenial yang menjadi nasabah Bank Muamalat .

3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan dari dua sumber yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sebagai salah satu bagian dari penelitian dan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

IV. Hasil Dan Pembahasan Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan setuju (to do). Kata tersebut digabungkan menjadi manager yang berarti menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen (*management*).

Manajemen menurut Parker adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang. Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung pada penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, et al. terkait dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan peraturan, pengawasan, dan konsistensi. Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan oleh para ahli menurut pandangan dan pendekatannya masing-masing, namun tidak satupun yang memuaskan. Meski begitu, esensi manajemen dapat dilihat, baik sebagai proses (fungsi) yang mencakup POAC.

Sistem Manajemen

Sistem berasal dari bahasa Yunani, sistem. Sistem menurut Shore & Voich adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari sejumlah bagian. Gerald, dkk. Mendefinisikan sistem adalah cara kerja yang saling terkait, dan bekerja sama untuk membentuk suatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu. Sistem menurut Banghart adalah sekelompok elemen yang saling terkait yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Murdick & Ross mendefinisikan sistem sebagai sekumpulan elemen yang melakukan suatu kegiatan atau membuat skema untuk mencapai suatu tujuan dengan mengolah data atau energi dan barang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energi dan objek. Koontz & O'Donnell mendefinisikan sistem secara keseluruhan, bukan hanya bagian-bagiannya, karena sistem yang bersangkutan perlu dilihat sebagai suatu totalitas.

Dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen adalah suatu tata kerja yang saling berkaitan dan bekerja sama yang diarahkan langsung pada penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Manajemen Dalam Islam

Dalam bahasa Arab manajemen disebut iarah. Kata idara diambil dari kata adartasy-syai'a. dalam Elias' Modern Dictionary English Arabic kata manajemen (Bahasa Inggris) disamakan dengan kata tadbir, idara, siyasa dan qiyadah dalam bahasa Arab. Tadbir adalah bentuk masdar dari kata kerja dabbara, yudabbiru, tadbbir, jadi tadbir artinya keteraturan, pengaturan, pengelolaan, perencanaan dan persiapan (Rahmi, 2022).

Sedangkan secara istilah, Muhammad Abdul Jawwad memberikan pengertian bahwa manajemen adalah kegiatan pengaturan, pengorganisasian dan pemikiran yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia mampu memilah, mengatur dan merapikan hal-hal yang ada disekitarnya, mengetahui dan menjadikan hidupnya selalu selaras. dan keharmonisan dengan orang lain.

Dalam bukunya Didin Hafidhuddin dijelaskan bahwa manajemen syariah adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan tauhid, struktur organisasi yang sesuai dan sistem yang baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam Islam adalah kegiatan menata, menata, dan berpikir yang mengandung nilai-nilai keimanan dan tauhid, penataan organisasi dan sistem yang baik sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Nabi. (Purwanto, Yandri, & Yoga, n.d.).

Generasi Milenial

Meier dkk. (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa generasi milenial atau generasi Y dikenal luas sebagai generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000. Generasi milenial berorientasi pada tujuan dan memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemandirian yang tinggi. Generasi milenial yang lahir seiring dengan perkembangan teknologi seringkali memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang dunia digital dibandingkan dengan generasi pendahulunya. Kemajuan teknologi yang pesat mengantarkan generasi milenial memasuki era dimana segala sesuatu dapat diakses dengan mudah dari berbagai tempat dan oleh siapa saja. Generasi milenial merasa harga diri mereka tinggi. Berbagai peristiwa yang mengubah dunia seperti perkembangan komunikasi digital dan internet membuat generasi milenial tumbuh lebih cepat. Sikap yang bertentangan dengan peraturan perusahaan banyak ditunjukkan oleh kaum milenial di tempat kerja. Generasi milenial dapat dipuji atas energi dan antusiasme mereka yang luar biasa untuk bekerja (Tapscott, 1998). Generasi milenial merupakan generasi terbesar dalam sejarah, dengan jumlah melebihi generasi Baby Boomers yaitu 79,8 juta (Robert Half International, 2008).

Beberapa konflik signifikan muncul antara generasi sebelum generasi milenial dengan masuknya generasi milenial ke dunia kerja (Alch, 2000). Generasi milenial dianggap sebagai generasi yang sulit dipahami dan memiliki tipe tersendiri oleh generasi lainnya. Kesalahpahaman persepsi tentang generasi milenial pun muncul. Pada tahun 2008, Robert Half International melakukan penelitian tentang cara merekrut dan mempertahankan karyawan milenial. Generasi lain salah mengartikan generasi milenial sebagai generasi komit yang tidak rajin, banyak menuntut dan tidak tahu berterima kasih. Generasi lain tidak tahu bagaimana cara berpikir karyawan generasi milenial. Membangun pemahaman tentang perbedaan di setiap generasi adalah penting, sebagai manfaat bagi perusahaan untuk dipertimbangkan dalam merekrut dan mempertahankan karyawan dari generasi baru di dunia kerja. (Syariah & Jawa, n.d.)

Generasi milenial tumbuh dan berkembang di masa yang tidak menentu sehingga generasi milenial menjadi generasi yang mandiri dan bergantung pada kemampuan sendiri untuk berhasil. Sebagai generasi yang paling dicari, generasi milenial selalu melibatkan orang tuanya dalam setiap aspek kehidupannya (Atkinson, 2008). Di tempat kerja, generasi milenial menganggap pekerjaan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Generasi milenial menyelesaikan pekerjaan secara bertanggung jawab tanpa tekanan. Generasi milenial mengutamakan keseimbangan dalam melakukan sesuatu. Saat jam kerja selesai, apa yang dilakukan generasi milenial sudah selesai, dan generasi milenial lebih memilih untuk bekerja sama. Generasi milenial sangat membutuhkan waktu untuk membahagiakan diri sendiri, seperti berlibur dan berkumpul bersama keluarga dan teman-teman selain bekerja (Lancaster & Stillman, 2002)

Bagi generasi milenial, tingkat turnover yang tinggi dan perasaan tidak puas dalam bekerja dianggap hal yang wajar (DiPietro & Pizam, 2008). Generasi milenial seringkali tidak loyal terhadap tempat kerjanya padahal mereka memiliki kemampuan untuk bekerja keras. Milenial dapat berpindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja lainnya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka (Twenge, 2010). Ketika

semangat kerja karyawan generasi milenial menurun dan kesehatan mental terganggu, karyawan generasi milenial cenderung memilih untuk keluar dari tempat kerjanya. Generasi milenial menginginkan peningkatan karir yang terus menerus dan meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak dengan orang yang sama secara terus menerus. Salah satu cara yang dilakukan generasi milenial adalah dengan berpindah – pindah tempat kerja (CBRE Research, 2016). Generasi milenial juga mengeluarkan uang untuk pelatihan karena generasi milenial menganggap pelatihan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kompetensinya. (Literasi, Elektronika, Kendali, Melawan, & Konsumtif, 2022).

Pola Pikir

Sebagai manusia, dalam diri seorang anak terdapat berbagai aspek yang sama-sama mengalami pertumbuhan dan saling terkait satu sama lain. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi kognitif, respons afektif atau emosional, hubungan sosial, dan orientasi nilai, akan sama-sama terlibat dalam peristiwa pembelajaran. Ini bisa diibaratkan sebagai matriks dalam perkembangan kepribadian, dan proses perkembangan ini memang sangat kompleks. Agar dapat berproses menjadi pribadi yang utuh (“full function”), atau agar menjadi pribadi yang dapat mengaktualisasikan dirinya (“menjadi”), berbagai kebutuhan dasar anak harus terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kesadaran bahwa dirinya merasa dicintai dan dapat dicintai, dimengerti, aman dan tenteram, diakui sebagai anggota kelompok, dan merasa memiliki kebebasan untuk tumbuh dan berkembang. (Bank, 2018).

Pencarian aktualisasi diri mungkin memakan waktu seumur hidup, atau bahkan tidak pernah tercapai. Namun, konsep menjadi terus-menerus, "menjadi", dipahami sebagai sesuatu yang lebih positif daripada konsep perubahan manusia belaka. Manusia memiliki kodrat untuk selalu berusaha mencari dan menemukan sesuatu yang bermanfaat dalam hidupnya, mengaktualisasikan dirinya, dan hal-hal tersebut semakin mempertegas ciri-ciri kepribadiannya. (Ridzal, 2022) Maslow melalui penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan kepribadian melewati hirarki kebutuhan, yaitu dari kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup sampai kebutuhan manusia yang lebih tinggi dan unik. Urutan kebutuhan tersebut adalah kebutuhan psikologis, kebutuhan keamanan, cinta dan kasih sayang, milik seseorang, (cinta dan kasih sayang, kebutuhan memiliki), kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.), kebutuhan untuk mengetahui dan memahami (needs to know and understanding), dan kebutuhan estetis (aesthetic needs). Kebutuhan hidup yang lebih tinggi, seperti kebutuhan estetika, mungkin tidak dapat dicapai oleh semua orang. Namun begitu seseorang mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka orang yang bersangkutan justru akan semakin merasakan kebutuhan tersebut dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya.

V. Kesimpulan

Dalam kehidupan generasi milenial yang semakin maju dan persaingan yang ketat, semua pihak dituntut untuk mengatur semua pekerjaan secara sistematis dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan di awal dapat tercapai dengan baik. Demikian juga, sebuah perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Semua itu dapat dilakukan dengan baik jika perusahaan menerapkan manajemen yang baik.

Begitu juga dengan perusahaan yang berbasis syariah yang memiliki visi tidak hanya untuk tujuan duniawi tetapi juga untuk kemaslahatan masyarakat, maka harus menerapkan manajemen yang tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi harus menerapkan manajemen yang berorientasi pada Islam dan akhirat.

Manajemen adalah suatu tata kerja yang saling berkaitan dan bekerja sama yang diarahkan langsung pada penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Generasi milenial atau generasi Y dikenal luas sebagai generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000. Generasi milenial berorientasi pada tujuan dan memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemandirian yang tinggi. Generasi milenial yang lahir seiring dengan perkembangan teknologi seringkali memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang dunia digital dibandingkan dengan generasi pendahulunya.

Sebagai manusia, dalam diri seorang anak terdapat berbagai aspek yang sama-sama mengalami pertumbuhan dan saling terkait satu sama lain. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi kognitif, respons afektif atau emosional, hubungan sosial, dan orientasi nilai, akan sama-sama terlibat dalam peristiwa pembelajaran. Ini bisa diibaratkan sebagai matriks dalam perkembangan kepribadian, dan proses perkembangan ini memang sangat kompleks. Agar dapat berproses menjadi pribadi yang utuh (“full function”), atau agar menjadi pribadi yang dapat mengaktualisasikan dirinya (“menjadi”), berbagai kebutuhan dasar anak harus terpenuhi.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Field research digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teori Perbankan Syariah Bank syariah adalah suatu bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan operasionalisasinya pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur’an dan Hadis Nabi SAW.

VI. Daftar Pustaka

- Bank, Nasabah. (2018). Digitalisasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan. Dewi, Aulia Chintya. (2022). Strategi Pemasaran Perusahaan Asuransi Takaful Keluarga Untuk Mendorong Generasi Milenial Menggunakan Produk Asuransi Syariah. 1(2), 128-139.
- Generasi, Minat, & Terhadap, Milenial. (2021). Analisis Generasi Milenial Terhadap Niat.
- Harga, Fluktuasi. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instumen
- Investasi Masa Depan : Studi Literatur. 03, 162-177.

- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ii, B. A. B. (n.d.). TINJAUAN PUSTAKA. 6–44.
- Inklusif, Keuangan, Pertanian, Pada, Analisis, Studi, Pendekatan, Melalui, Syariah, Literacy, Pengaruh Financial, Elektronik, Uang, Kontrol, D. A. N., Terhadap, Diri, & Konsumtif, Perilaku. (2022). Pengaruh financial literacy , uang elektronik, demografi, Gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi milenial. 10, 160–172.
- Mahasiswa, Pada, & Perbankan, Prodi. (n.d.). MENJADI NASABAH BANK SYARIAH DI ERA REVOLUSI STEBIS IGM PALEMBANG. 185–192.
- Eksistensi Generasi Milinial Membangun Ekonomi Bangsa. (n.d.). 149–178.
- Novia, Lisa Wina. (2023). CONSUMPTIVE BEHAVIOUR PADA GENERASI MILENIAL DENGAN LIFESTYLE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Generasi Milenial Karyawan Pabrik Longrich Kabupaten Cirebon). 6(1), 28–41.
- Purwanto, Hadi, Yandri, Delfi, & Yoga, Maulana Prawira. (n.d.). Perkembangan dan dampak Financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat.
- Putri, Riska Aulia. (2023). Strategi pemasaran perbankan syariah untuk menarik minat Menabung masyarakat milenial. 4(1), 39–46.
- Rahmi, Mira. (2022). Pengaruh Literasi Asuransi , Religiusitas , dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah. 3(1), 70–87.
- Ridzal, Nining Asniar. (2022). MENINGKATKAN JIWA ENTREPRENEUR ISLAMI GENERASI MUDA. 5(2), 527–535.
- Septiani, Emilia. (2021). Analisis kepercayaan generasi milenial terhadap lembaga keuangan Syariah. 9(2), 147–160.
- Sujadi, Jl Mayor, Tulungagung, No, Timur, Jawa, Rizal, J. L. T., No, Nurdin, & Padang, Km.(2019). Konsep manajemen syariah dalam menghadapi tantangan generasi millennial. 5, 296–309.
- Yusuf, Muhammad. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Genersi Milinial Dalam Menjadi Nasabah Bank Syariah. 1–13.